

# PENDEKATAN PENGOLAHAN INFORMASI KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Mohamad Zubaidi

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

## Abstrak:

*Proses berfikir manusia merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kondisi yang mempengaruhi. Pendayagunaan kapasitas pada ranah kognitif manusia pada dasarnya telah mulai berjalan sejak manusia mendayagunakan kapasitas motor dan sensori. Dalam pembelajaran sejarah bagi siswa menggunakan kognitif menjadi sangat sulit, karena pada ranah ini perlu ada pengolahan informasi yang diserap pada pembelajaran. Pengolahan dapat berupa berbagai model pembelajaran yang bisa merangsang memori untuk mengolah informasi. Karena pada dasarnya Pandangan pengelolaan informasi kognitif memperhatikan bagimana masukan indra, ditransformasikan, direduksi, diuraikan, disimpan, diperoleh kembali, dan digunakan. Demikian strategi pembelajaran apapun dalam pembelajaran sejarah jika menggunakan pendekatan pengolahan informasi kognitif akan sangat mungkin lebih efektif dan efisien.*

**Kata kunci:** pengolahan informasi kognitif, pembelajaran sejarah

## A. Latar Belakang

Ketika berbicara soal sejarah, maka yang terpikir dalam benak adalah betapa rumitnya dan sulitnya dalam mempelajarinya. Kadangkala Sejarah juga dianggap hanyalah urusan sekelompok kecil orang saja, seperti sejarawan atau orang yang berminat tentang sejarah. Sejarah juga dianggap hanya suatu peristiwa masa lampau, yang hanya perlu dikenang saat memerlukan. Pemikiran itu sebenarnya akan meracuni setiap benak generasi dalam mempelajari sejarah, akibatnya sejarah kurang menarik untuk dikaji dan dipelajari.

Banyaknya pemahaman sejarah yang salah tentang arti pentingnya sejarah, tidak terlepas bagaimana mempelajari sejarah itu sendiri. Belajar tentang sejarah, hanya dianggap sebagai tanggung jawab guru sejarah. Banyak orang yang kurang menyadari, bahwa sebenarnya pendidikan sejarah merupakan tanggung jawab semua pihak. Demikian juga banyak guru sejarah sendiri, yang kurang menyadari tentang peranan mereka dalam membina pelajaran sejarah. Akibatnya banyak siswa dalam memperoleh pengajaran sejarah kurang memadai.

Jika hal itu semua terjadi, maka masyarakat atau generasi muda akan memahami sejarah, hanya sebatas peristiwa penting yang terjadi masa lalu. Jika demikian maka sejarah sendiri akan kehilangan ruh yang terkandung dalam peristiwa yang terjadi. Sebab hakikatnya setiap peristiwa yang terjadi pada masa lampau atau masa kini semuanya mengandung ruh,

dimana ruh itulah yang akan memberikan makna pada setiap manusia yang mempelajari terhadap peristiwa itu sendiri.

Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya masyarakat dalam mempelajari sejarah, maka harus dilakukan se mungkin. Sebagai langkah awal, belajar sejarah dilaksanakan di sekolah. Banyak pendidik dan berpendapat bahwa sejarah harus diajarkan di sekolah. Van der Molen menyatakan bahwa tercanturnya sejarah dalam kurikulum sekolah dimaksudkan untuk membangun kepribadian dan sikap mental siswa. Demikian pula Mempelajari sejarah akan memberikan keinsafan akan suatu dimensi waktu yang fundamental dalam eksistensi manusia, sebab hakikatnya eksistensi merupakan suatu kontinuitas, yaitu suatu gerakan dan peralihan yang terjadi secara terus menerus dari yang lalu ke arah depan (Ismain; 2003;1).

Berkenaan dengan gambaran tersebut diatas, maka betapa rumitnya dalam menyusun serta membangun kesadaran setiap manusia (siswa) untuk sadar tentang arti pentingnya sejarah yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan edukasi dalam kehidupan. Akan tetapi, bagaimana rumitnya dalam membangun kesadaran manusia tentang arti pentingnya sejarah, perlu juga dibangun suatu fondasi yang kokoh dalam pembelajaran sejarah agar sejarah tidak lagi kehilangan makna.

Kesan tidak menarik dan membosankan dalam setiap pembelajaran sejarah, disebabkan kurang